

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mempunyai keaneka-ragaman latar belakang yang sangat berbeda-beda baik dari segi ekonomi, sosial, politik, etnis, ras, ideology,. berbagai macam warna kulit, agama, kesetaraan gender, berbeda-beda keyakinan politik dan lain sebagainya, dari latar belakang seperti itulah..sering kali masyarakat dihadapkan pada beberapa konflik kepentingan...Bentuk konflik..yang terjadi..dalam suasana..masyarakat Indonesia yang..kemudian diakhiri dengan adanya pertengkaran antar suatu kelompok masyarakat atau disebut juga ialah kekerasan..massa. Kekerasan massa memiliki banyak bentuk, diantaranya ialah tindak main hakim sendiri oleh massa, demonstrasi yang berujung pada kekerasan, juga tindakan kolektif mahasiswa sebagai pelaku demonstrasi yang melampiaskan amarah dan kekesalannya dalam bentuk tindak kekerasan baik terhadap manusia maupun terhadap barang. Itulah wajah Indonesia saat ini, kekerasan massa merebak ada dimana-mana, yang mengakibatkan kerugian dalam berbagai hal, baik berupa fisik, materiil ataupun non-materiil yang berupa kecemasan, trauma dan gangguan psikologis lainnya, salah satu diantara bentuk kekerasan massa adalah tawuran yang sering terjadi antara golongan dan dalam lingkup masyarakat yang kecil, tampak dalam tawuran antar kampung.<sup>1</sup>

Diskriminasi ialah suatu pembatasan yang secara langsung..dan tidak..langsung yang berdasarkan pada perbedaan..manusia yang didasarkan oleh agama,..suku, etnik, golongan,..kelompok, status ekonomi, status sosial, gender, bahasa, keyakinan terhadap suatu politik tertentu. Memandang rendah orang lain sebagai golongan tertentu yang berbeda dengan golongannya merupakan salah satu bentuk diskriminasi. Adanya diskriminasi ini cenderung memicu tindak pidana “Tawuran” karena adanya penggolongan

---

<sup>1</sup> Barda Nawawi Aref, *Beberapa Aspek Kebijakan Penegakan dan Pembangunan Hukum Pidana* (Bandung: PT Citra Adiya) 1998, 13.

individu yang menimbulkan rasa perbedaan dan mendorong permusuhan terhadap kelompok lain. Salah satu unsur untuk melakukan kriminalitas tindak pidana berhubungan erat dengan pola.. respons yang berbeda satu sama lain, karena seorang individu tidak berbuat *criminal* dan menimbulkan..korban sampai pada..kesempatan untuk berbuat *criminal* muncul dengan..sendirinya dalam suatu lingkungan..tersebut. Lokasi *criminal* ada pada lingkungan yang sangat sesuai bagi seseorang yang..akan memungkinkan..orang tersebut menjadi *criminal* ataupun tidak *criminal*. Misalnya saja: Kedua desa secara budaya memiliki sejarah permusuhan tersendiri.<sup>2</sup>

Seperti contoh peristiwa yang terjadi di Desa Tugu Lor, Karanganyar Demak dimana terjadi tawuran antara geng *bicycle* yang menamai diri mereka dengan nama geng Cobra. Tawuran tersebut melibatkan 2 geng sepeda motor, aksi tawuran tersebut banyak didominasi anak muda dibawah umur dan juga para warga desa setempat, dimana terjadi tawuran antar kampung yang dipicu oleh perbuatan dua orang pemuda yang naik motor dengan suara berisik dan sikap yang tidak hormat (ugal-ugalan). Tindakan tersebut memicu emosi pemuda kampung yang dilewati, yang mana menimbulkan penganiayaan terhadap kedua pemuda tadi. Permasalahan tersebut berbuntut panjang karena kemudian kedua pemuda yang dianiaya warga kampung tadi membalas dendam dengan cara membawa massa dari kampungnya.<sup>3</sup>

Dari peristiwa yang terjadi diatas disebutkan bahwa kebanyakan dari warga desa tersebut lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri daripada kepentingan bersama, kurangnya ukhuwah (persaudaraan) menjadi permasalahan yang menyebabkan meluapnya masalah yang awalnya sepele kemudian menjadi masalah yang berbuntut panjang. Karena itu menjaga ukhuwah menjadi sangat penting demi terciptanya masyarakat yang aman dan damai.

Ukhuwah sendiri awal mulanya bersala dari. *akhun*. Kata *akhun* memiliki arti saudara sekandung atau se-

---

<sup>2</sup> Ninik widiyanti dan Yulius Waskita, *kejahatan dalam masyarakat dan pencegahanya*, pdf, 1987.

<sup>3</sup> Wawancara Sukocho oleh penulis, wawancara tanggal 15 oktober 2020.

keturunan. Bentuk..jamaknya, yaitu (*ikhwat*) yang artinya saudara se-kandung dan (*ikhwan*) yang memiliki arti kawan atau teman. Jadi, ukhuwah sendiri bisa juga diartikan sebagai “persaudaraan”. Sedangkan..ukhuwah (*ukhuwwah*) “persaudaraan”, terambil dari akar..kata yang pada mulanya berarti..memperhatikan.<sup>4</sup>

Ukhuwah sendiri tidak akan..berjalan dengan..baik tanpa indikator-indikator yang bisa membuat ukhuwah terjalin dengan erat. Berikut indikator pertama yang harus dimiliki ialah mempunyai sifat *Husnulzhan* atau berprasangka baik kepada sesama se-umat muslim. Sebab, kalau saja.. sejak awal mula persaudaraan yang..telah dibina dengan berprasangka yang baik maka suatu..kegiatan akan..berjalan dengan lancar, karena..tidak adanya rasa mencurigai..antara sesama saudara dengan saudara yang lainnya. Sebaliknya,..jika suatu persaudaraan itu dibina dengan *su'ulzhan* atau prasangka yang buruk maka segala..kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak dipandang..baik oleh sesama muslim, sekalipun ia adalah orang yang baik. Karena, segala..sesuatu yang dilakukan ditafsirkan dengan tafsiran buruk, bersumber dari prasangka yang buruk.<sup>5</sup>

Kedua ialah punya kasih sayang kepada sesama, kasih..sayang dan rasa saling mencintai merupakan jiwa yang ada dalam diri suatu persaudaraan. Tanpa adanya kasih..sayang dan rasa..saling mencintai, niscaya tidak akan terjadi adanya..persaudaraan. Oleh karena itu, semakin besar suatu..rasa kasih sayang akan semakin dalam pula persaudaraan yang terjalin..tersebut.<sup>6</sup>

Ketiga ialah rasa rela..berkorban, Sebab, ukhuwah ialah pergaulan..hidup dalam taraf yang paling dalam. Pergaulan..hidup perlu adanya pengorbanan, baik secara materiil ataupun spiritual. Pengorbanan..diperlukan, karena manusia sendiri tidak mempunyai selera..yang sama persis, tidak juga memiliki perasaan dan..pikiran yang sama puls.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan) 1998, 486.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup) 2008, 371.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, 371.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, 371.

Keempat ialah mempunyai rasa toleransi, sudah menjadi semestinya bahawa manusia hidup di dunia tidak akan lepas dari yang namanya toleransi, ukhuwah menuntut adanya rasa kelapangan dada seperti bersikap toleransi dalam beragama yang satu dengan yang lainnya, dengan adanya ini, maka dapat dipastikan perbedaan bukanlah suatu masalah yang patut untuk dipermasalahkan.<sup>8</sup>

Kelima atau yang terakhir ialah bermusyawarah, musyawarah sendiri ialah memecahkan suatu problem dengan cara bersama-sama penyelesaiannya yang mengharuskan adanya sikap adil dan bebas dalam terlaksananya, dengan adanya musyawarah ini maka sikap kita dalam menghadapi suatu masalah adalah diselesaikan secara baik-baik, maka yang timbul dari penyelesaian tersebut ialah menjaga daripada ukhuwah itu sendiri dan menghindarkannya dari keretakan yang bisa berakibat terpecah belahnya umat muslim.<sup>9</sup>

Ukhuwah Islamiyah adalah bentuk suatu hubungan..yang dijalankan oleh rasa saling mencintai dan didasari akidah dalam suatu bentuk persahabatan yang diumpamakan sebagai satu bangunan..yang sangat kokoh. *Ukhuwah fillah* atau persaudaraan sesama ummat muslim di seluruh dunia ialah bentuk model pergaulan yang sudah di tetapkan dalam agama Islam yang terprinsip dalam al-Qur'an maupun al-Hadits, melalui-Nyalah maka akan muncul adanya rasa *mahabbah* atau saling mencintai antara sesama umat muslim sehingga timbul adanya rasa saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga terjadilah suatu wujud atau bentuk persaudaraan itu.<sup>10</sup>

Dalam menumbuhkan rasa persaudaraan ada baiknya seorang muslim harus mengenal seorang muslim yang lainnya atau istilahnya ialah ber-*ta'aruf* (saling mengenal), dengan adanya *ta'aruf* satu sama lain akan dapat lebih mendekatkan seorang muslim yang satu dengan muslim yang lainnya, lalu dilanjut dengan sifat *tafahum* (saling memahami), ini sangat

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*,372.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*,372.

<sup>10</sup> Cecep Sudirman Ansori, *Ukhuwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Professional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim: No. 1, (2016), 112.

diperlukan untuk memahami..kelebihan dan kekurangan..masing-masing, sehingga salahpahaman dapat..dihindari, kemudian seorang muslim juga harus memiliki sifat *at-taawun* (rasa saling tolong-menolong), dimana muslim yang kuat menolong yang..lemah dan yang punya suatu kelebihan menolong muslim yang kekurangan.<sup>11</sup>

Ta'aruf (saling mengenal), tahapan pertama ialah berkenalan terlebih dahulu, dimulai dari kenal fisiknya, badan, suara, perilaku dan yang lain-lain, lalu dilanjutkan dengan mengenal kedalam *nafsiyahnya* (kejiwaan) yang ditekankan kepada saling mencocokkan dalam bentuk pemikiran, kecenderungannya, dala yang lain sebagainya. Itulah manusia yang satu dengan masia yang lain mereka memang berbeda dalam segi bentuk akan tetati mereka diciptakan oleh Allah SWT untuk saling kenal-mengenal. <sup>12</sup>

Tafahum (saling memahami), setelah saling kenal-mengenal, baik secara fisiknya maupun jiwanya. Maka bukan hanya sekedar tahu nama, alamat, fisik, pemikiran dan yang lain sebagainya, akan tetapi telah sampai pada tahapan berikutnya yaitu saling memahami satu dengan yang lainnya, baik paham dalam kekurangannya maupun paham kelebihanannya, sehingga timbullah rasa saling tahu apa yang di sukainya maupun tidak disukainya, agar bisa menempatkan diri bila bersamanya, ketika kita mengetahui kekurangannya maka dengan sendirinya kita akan ikut dalam menutupi aibnya.<sup>13</sup>

Ta'awun (saling menolong), setelah seseorang tersebut telah saling kenal-mengenal dan memahami. Maka, sudah dipastikan tidak adalah masalah perbedaan di antara mereka, yang ada ialah sifat yang merujuk kepada *husnudzan*. Maka, naiklah pada level yang lebih tinggi, yaitu Ta'awun (saling menolong). Ta'awun dapat dilakukan dengan niat dalam hati yang disertai dengan ketulusan, hati yang putih bersih, sehingga yang ada ialah sifat saling bahu membantu dalam

---

<sup>11</sup> Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 1990, 5.

<sup>12</sup> Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Quran Tentan Kemasyarakatan* (Bandung : Angkasa, 2008), 371.

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Quran Tentan Kemasyarakatan*, 371.

berbuat kebaikan.<sup>14</sup> Untuk semakin menguatkan adanya ukhuwah Islamiyah itulah mujahadah hadir sebagai penguat fondasi untuk memperkokoh keutuhan umat islam.

Mujahadah berawal dari akar kata yang bermula dari bahasa arab yaitu *jahada* yang artinya ialah bersungguh-sungguh dan berjuang dengan fisik lalu ke taraf ijtihad yaitu berjuang dengan menggunakan pikiran, dan mujahadah bisa diartikan dengan berjuang melalui batin. Muhajadah sendiri ialah suatu keagamaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok berbekal niat ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai macam cara diantaranya menahan hawa nafsu, melakukan ibadah puasa (amalan-amalan puasa sunnah), berdzikir dan yang lain sebagainya. Jihad, ijtihad, dan mujahadah, berasal dari satu akar kata yang sama, yaitu *jahada* yang artinya ialah bersungguh-sungguh. Jihad ialah perjuangan yang sungguh-sungguh baik secara fisik, ijtihad perjuangan sungguh-sungguh melalui..pikiran dan logika, dan mujahadah sendiri ialah perjuangan sungguh-sungguh melalui *qolbun* (hati). Dalam konteks..kekinian, unsur perjuangan ada baiknya diatur sesuai kapasitas setiap..orang. Hal ini bertujuan mewujudkan masyarakat Muslim yang terbaik atau (*khaira..ummah*).<sup>15</sup>

Meskipun..kegiatan mujahadah bisa diwujudkan melalui berbagai macam banyak cara, pada umumnya mujahadah dijadikan alat komunikasi seorang hamba terhadap Tuhannya..dengan cara berdzikir ataupun wirid, membaca ayat-ayat al-Qur'an, bershawat dan doa-doa. Demikian ialah salah satu praktik yang penulis temui dalam mujahadah Selasa Pahing di Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Mujahadah Selasa Pahing merupakan salah satu tradisi Jama'ah Pengajian yang dilaksanakan rutin menurut..perhitungan..per-selepanan, tepatnya pada hari Selasa Pahing. Rutinan tersebut berawal dari inisiatif yang diterapkan oleh ustadz Sukisman selaku Kyai di desa tersebut, beliau juga berusaha mengamalkan wasiat yang diberikan oleh gurunya

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Quran Tentan Kemasyarakatan*, 372.

<sup>15</sup> Ahmad Yasin Bin Asymuni, *Asatuth Thoriqoh* (Kediri: Pondok Pesantren Hidayatu Thullab), 2007, 3.

untuk menyebarkan amalan berupa Mujahadah Selasa Pahing. Berawal dari suatu hal itu, praktik..pembacaan..ayat-ayat al-Qur'an dapat diwujudkan oleh para masyarakat di Desa Tugu Lor merupakan suatu tindakan social kemasyarakatan yang penulis temui dalam rutinan Mujahadah Selasa Pahing hingga pada..saat..ini.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan..diatas penulis menemukan suatu *problem* akademik yang berupa adanya perbedaan berbagai pemaknaan masyarakat ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an dalam acara Mujahadah Selasa Pahing di Desa Tugu Lor, sehingga penulis..berkesempatan..meneliti praktik Pembacaan al-Qur'an dalam Mujahadah Selasa Pahing di Desa Tugu Lor, Karanganyar, Demak.

Dalam penelitian ini..penulis akan berusaha mengungkap makna..pembacaan al-Qur'an dalam Mujahadah Selasa Pahing. Selain itu penulis juga akan menggunakan..kajian living..Qur'an dan memakai..teori *respons* sebagai salah satu sudut pandang penulis dalam menganalisis pemaknaan praktik..pembacaan al-Qur'an dalam tradisi Mujahadah Selasa Pahing di Desa Tugu Lor, Karanganyar, Demak, maka dari itu penulis sangat..tertarik untuk melakukan penelitian..dengan judul **“Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Prosesi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2020”**.

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu: Pembacaan..Ayat-Ayat Al-Qur'an Prosesi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Maka penulis akan terfokuskan pada tata cara mujahadah yang terjadi di..lapangan tersebut, dengan menjelaskan tujuan, adab, manfaat mujahadah dan berfokus pada peran mujahadah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah serta respon pelaku terhadap diadakannya kegiatan mujahadah di Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

---

<sup>16</sup> Wawancara Kiai Sukisman oleh penulis, wawancara 3 Januari 2020 wawancara 1, transkrip.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar..belakang tersebut maka penelitian ini akan berfokus untuk merumuskan permasalahan..sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tradisi mujahadah ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan di Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?
2. Bagaimanakah respons pelaku mujahadah ayat-ayat al-Qur'an dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan..masalah yang sudah ditentukan, maka..penelitian ini memiliki..tujuan dan kegunaannya:

1. Mengetahui tradisi mujahadah di Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
2. Mengetahui respons pelaku mujahadah di Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberi sebuah *kontribusi* pemikiran dan ikut memperluas bidang keilmuan khususnya mengenai Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Prosesi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
  - b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan..menjadi salah satu bahan sekaligus pertimbangan..bagi masyarakat dan semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai Pembacaan Ayat-Ayat Al Qur'an Prosesi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
  - c. Secara kewacanaan..ilmu tafsir, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang..karya tulis..ilmiah yang telah ada.

2. Secara praktik
  - a. Untuk memperoleh..gelar sarjana..strata satu (S1) pada jurusan Ushuluddin program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Penelitian bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan semua pihak yang mengikuti kegiatan tersebut.
3. Sistematika penyusunan skripsi

Penulisan proposal ini oleh peneliti disusun dalam tiga bab yang terdiri atas beberapa sub-sub bab. Ini dimaksudkan..agar dapat memberikan..gambaran yang utuh dan terpadu..mengenai masalah yang akan diteliti yaitu: "Pembacaan Ayat-Ayat Al Qur'an Prosesi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak." Oleh karenanya, peneliti akan mendeskripsikan..pembahasan sebagai berikut:

Penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bagian..awal dari sebuah penelitian yang dijadikan sebagai awal dalam memahami semua..keseluruhan isi dari pembahasan. Bab ini berisi beberapa..sub bagian yang meliputi; latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan..penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : PEMBACAAN AYAT-AYAT AL QUR'AN PROSESI TRADISI MUJAHADAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH**

Dalam bab ini penulis akan membahas kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti perintah dan fadhilah membaca al-Qur'an, dasar-dasar hukum mujahadah,

dan juga berisi tentang pembahasan mengenai ukhuwah islamiyah.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan..membahas tentang metode penelitian yang akan dipakai dalam.penelitian ini, meliputi jenis..penelitian, pendekatan..penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

**BAB IV : PEMBACAAN AYAT-AYAT AL QUR'AN PROSESI TRADISI MUJAHADAH DALAMMENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DESA TUGU LOR, KECAMATAN KARANGANYAR, KABUPATEN DEMAK.**

Bab ini oleh penulis akan menjelaskan gambaran umum tentang Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Prosepsi Tradisi Mujahadah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak yang meliputi prosepsi, ayat yang dibaca, makna ayat, dan respon pelaku mujahadah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini ialah..penutup yang berisi kesimpulan, dan saran yang dianggap penting dalam hasil penelitian.